

ANALISIS PENDAPATAN LOKAL, PELUANG KERJA, DAN DIVERSIFIKASI PRODUK SEBAGAI PILAR KEBERLANJUTAN BUMDES

Sunaryono

Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024,10-12
Revised 2024, 11-02
Accepted, 2024,11-24

Keywords:

Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, Diversifikasi Produk, Keberlanjutan BUMDes, PLS-SEM.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, dan Diversifikasi Produk terhadap keberlanjutan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan menggunakan data survei dari program Survey Desa Digital Telkomsel. Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat keberlanjutan BUMDes akibat kurang optimalnya pengelolaan pendapatan lokal, terbatasnya peluang kerja di desa, serta minimnya diversifikasi produk dan layanan. Selain itu, terdapat gap dalam pemahaman tentang bagaimana ketiga variabel ini secara simultan memengaruhi keberlanjutan BUMDes. Melalui pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, dan Diversifikasi Produk memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan BUMDes, dengan nilai kontribusi tertinggi dari diversifikasi produk. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya strategi integratif yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan inovasi untuk mendorong keberlanjutan BUMDes. Hasil ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dan pengelola BUMDes untuk memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan melalui dukungan kebijakan strategis, pelatihan, dan pengembangan akses pasar.

This study aims to analyze the influence of Local Income, Job Opportunities, and Product Diversification on the sustainability of Village-Owned Enterprises (BUMDes) using survey data from Telkomsel's Digital Village Survey program. The problems identified are the low level of sustainability of BUMDes due to less optimal management of local income, limited job opportunities in villages, and lack of diversification of products and services. In addition, there is a gap in understanding how these three variables simultaneously affect the sustainability of BUMDes. Through the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach, the results of the study show that Local Income, Job Opportunities, and Product Diversification have a significant influence on the sustainability of BUMDes, with the highest contribution value from product diversification. The conclusion of this study emphasizes the importance of an integrative strategy that combines economic, social, and innovation aspects to encourage the sustainability of BUMDes. These results provide insight for policy makers and BUMDes managers to strengthen the role of BUMDes as a driver of sustainable village economic development through strategic policy support, training, and market access development

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Sunaryono,
Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia
Sunaryono

Pendahuluan

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah inovasi kelembagaan yang signifikan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan melalui pengelolaan aset yang produktif. Inisiatif ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan ekonomi lokal, dan mendiversifikasi produk atau jasa berbasis sumber daya

lokal. Namun, keberlanjutan operasional BUMDes tetap menjadi tantangan kritis di berbagai daerah.

Konsep inklusi keuangan sangat penting bagi keberhasilan BUMDes, karena banyak masyarakat pedesaan menghadapi hambatan untuk mengakses layanan keuangan. Voznyak et al. menyoroti bahwa masyarakat yang sering dikategorikan sebagai "gurun perbankan" tidak memiliki layanan keuangan penting, yang menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mereka (Voznyak et al., 2020). Kurangnya akses ini dapat memperburuk kemiskinan dan membatasi efektivitas inisiatif seperti BUMDes, yang mengandalkan sumber daya keuangan untuk beroperasi dan berkembang. Mende dkk. lebih lanjut menekankan bahwa memahami dampak psikologis dari kemiskinan dan meningkatkan keterlibatan keuangan di komunitas ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi mereka (Mende et al., 2019).

Selain itu, prinsip-prinsip pengembangan ekonomi masyarakat sangat penting bagi BUMDes untuk berkembang. Macdonald membahas bagaimana pemanfaatan aset lokal dan inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat dapat mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (MacDonald, 2023). Dengan berfokus pada sumber daya lokal dan mendorong partisipasi masyarakat, BUMDes dapat menciptakan usaha yang tidak hanya menghasilkan pendapatan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan terhadap keberlanjutan BUMDes seringkali berasal dari manajemen yang tidak memadai dan kurangnya inovasi. Seperti yang dicatat oleh Irawan dan Nara, praktik manajemen yang efektif dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan perusahaan lokal (Irawan & Nara, 2020). Selain itu, pengembangan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota masyarakat dapat memberdayakan mereka untuk mengelola BUMDes secara lebih efektif, seperti yang disoroti oleh Widiastuti dkk. dalam studi mereka tentang partisipasi perempuan dalam pengelolaan pariwisata (Widiastuti et al., 2019).

Pendapatan lokal yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sering kali menjadi indikator keberhasilan awal dalam pengembangan ekonomi desa. Menurut Rozuli (2022), optimalisasi pendapatan BUMDes tidak hanya berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), tetapi juga membuka peluang untuk investasi berkelanjutan yang dapat memperkuat ekonomi lokal (Silvianita, 2023; Sunaryono, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa BUMDes berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lazuardiah et al., 2020; Savitri et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan PADes menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih luas di tingkat desa (Febrianti & Sunaryono, 2022).

Namun, banyak BUMDes yang menghadapi tantangan dalam mencapai pendapatan yang stabil. (Prasetyo, 2024) menyoroti bahwa kurangnya strategi diversifikasi produk dan layanan menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan ini (Silvianita, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengelolaan yang kurang optimal dan rendahnya kapasitas manajerial juga berkontribusi terhadap masalah ini, sehingga menghambat potensi BUMDes untuk berkembang (Iskandar et al., 2021; Sudirno et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih strategis dalam pengembangan BUMDes, termasuk pelatihan manajerial dan penguatan kapasitas pengurus (Arfiansyah et al., 2023; Wijaya, 2023).

Selain itu, (Sarjiyanto, 2024) mencatat bahwa penciptaan peluang kerja yang dijanjikan oleh BUMDes sering kali tidak tercapai, terutama di desa-desa dengan sumber daya terbatas (Silvianita, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BUMDes memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, realisasi dari potensi tersebut sangat bergantung pada kondisi lokal dan kemampuan pengelolaan yang ada. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa sangat penting untuk keberhasilan BUMDes dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Gulo, 2024; Nurullah, 2022). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, BUMDes perlu didukung oleh kebijakan yang tepat dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat desa.

Meskipun banyak penelitian telah membahas kontribusi BUMDes terhadap ekonomi desa, studi yang menganalisis interaksi antara pendapatan lokal, penciptaan peluang kerja, dan diversifikasi produk sebagai pilar keberlanjutan BUMDes masih sangat terbatas. Hidayat (2023) menekankan pentingnya indikator ekonomi, seperti pendapatan dan peluang kerja, dalam mengukur keberlanjutan, tetapi tidak mengaitkan keduanya dengan inovasi dalam diversifikasi produk (Hidayat, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan dan peluang kerja merupakan indikator penting, integrasi antara keduanya dengan diversifikasi produk belum banyak dieksplorasi, sehingga

menciptakan celah dalam literatur yang ada.

Demikian pula, Febryani et al. (2019) hanya membahas diversifikasi produk secara terpisah tanpa melihat dampaknya terhadap keberlanjutan BUMDes secara holistik. Penelitian ini mengindikasikan bahwa diversifikasi produk dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, namun tidak mengaitkan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan BUMDes secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam penelitian mendatang untuk menghubungkan ketiga elemen tersebut.

Lebih lanjut, Hidayat (2023) menyoroti bahwa pengelolaan BUMDes yang efektif dapat berkontribusi pada pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan aset dan usaha yang beragam, namun tidak secara spesifik mengaitkan hal ini dengan diversifikasi produk dan dampaknya terhadap pendapatan lokal dan penciptaan lapangan kerja (Hidayat, 2023). Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan yang baik, tetapi juga menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengelolaan, diversifikasi produk, dan hasil ekonomi yang lebih luas.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Nellyana (2022) menunjukkan bahwa dana desa berkontribusi dalam pengembangan BUMDes, tetapi tidak membahas secara rinci bagaimana diversifikasi produk dapat mempengaruhi pendapatan lokal dan penciptaan peluang kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak penelitian yang membahas aspek-aspek berbeda dari BUMDes, interaksi antara pendapatan, peluang kerja, dan diversifikasi produk sebagai pilar keberlanjutan masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kesimpulannya, meskipun BUMDes memiliki janji besar untuk pembangunan ekonomi pedesaan, keberhasilannya bergantung pada penanganan inklusi keuangan, mendorong keterlibatan masyarakat, dan meningkatkan kemampuan manajemen. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan memastikan bahwa anggota masyarakat terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, BUMDes dapat mencapai keberhasilan operasional yang berkelanjutan dan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan penduduk pedesaan (Sunaryono S, Salahuddin & Dilla, 2019).

Kajian Teori

Dalam kajian mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terdapat beberapa variabel penting yang saling terkait, yaitu pendapatan lokal, peluang kerja, diversifikasi produk, dan keberlanjutan BUMDes. Masing-masing variabel ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan lokal merupakan salah satu indikator utama keberhasilan BUMDes. Menurut Lazuardiah et al. (2020), BUMDes yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui pemanfaatan potensi ekonomi lokal, seperti sumber daya alam dan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dari BUMDes dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan lokal yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian oleh Faisal (2022) menekankan bahwa efektivitas pengelolaan BUMDes sangat berpengaruh terhadap peningkatan PAD, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan.

Peluang kerja juga merupakan variabel penting yang dihasilkan dari keberadaan BUMDes. Penelitian oleh Hisyam (2021) menunjukkan bahwa BUMDes berperan dalam menciptakan lapangan kerja di desa, yang sangat penting untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menciptakan peluang kerja, BUMDes tidak hanya membantu individu mendapatkan penghasilan, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi desa. Lebih lanjut, penelitian oleh Khairani & Yulistiyono (2023) menyoroti bahwa pengelolaan sumber daya lokal melalui BUMDes dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya menciptakan lebih banyak peluang kerja.

Diversifikasi produk menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan BUMDes. Menurut Raharjo (2024), diversifikasi produk yang dilakukan oleh BUMDes dapat membantu dalam mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan daya saing. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengembangkan berbagai jenis produk dan layanan, BUMDes dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, Astono et al (2022) menekankan pentingnya penguatan kapasitas pengelola BUMDes dalam bidang pemasaran untuk mendukung diversifikasi produk, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan.

Keberlanjutan BUMDes sangat dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Penelitian oleh Nusantara Nusantara (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan peluang kerja sangat bergantung pada kemampuan untuk melakukan diversifikasi produk. Dengan demikian, untuk mencapai keberlanjutan, BUMDes perlu mengintegrasikan strategi diversifikasi produk dengan upaya peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, Silvianita (2023) menekankan bahwa penguatan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan dan pendidikan juga merupakan faktor kunci dalam mencapai keberlanjutan.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa pendapatan lokal, peluang kerja, diversifikasi produk, dan keberlanjutan BUMDes saling terkait dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk memaksimalkan potensi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data dari beberapa BUMDes yang tersebar di Indonesia. Survei dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada pengelola BUMDes dan beberapa stakeholder terkait di desa-desa tersebut. Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu pendapatan lokal, peluang kerja, dan diversifikasi produk, yang dianggap sebagai faktor kunci dalam keberlanjutan BUMDes. Setiap variabel diukur dengan sejumlah indikator yang mencakup aspek finansial, sosial, dan operasional dari BUMDes, dengan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat kesepakatan responden terhadap setiap pernyataan.

Data yang terkumpul dari survei ini kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling), sebuah perangkat lunak untuk analisis statistik multivariat yang memungkinkan pemodelan hubungan kompleks antara variabel laten dan indikatornya. SmartPLS digunakan untuk menguji hubungan antara pendapatan lokal, peluang kerja, dan diversifikasi produk dalam mendukung keberlanjutan BUMDes. Teknik ini dipilih karena kemampuannya dalam menangani data dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan model yang melibatkan variabel-variabel kompleks. Selain itu, SmartPLS memungkinkan penilaian model struktural dan pengukuran secara simultan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel penelitian.

Hasil analisis menggunakan SmartPLS diharapkan dapat mengungkapkan seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap keberlanjutan BUMDes, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan performa mereka dalam tiga aspek utama yang telah diidentifikasi.

Tabel 1 Variabel Pengukuran, Sumber Data dan Keterangan

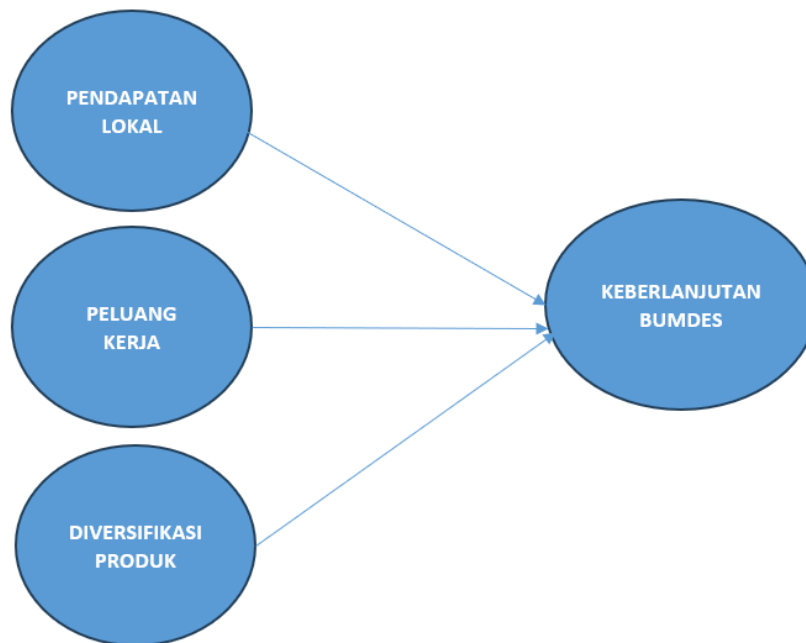
Variabel	Pengukuran	Keterangan
Pendapatan Lokal (X_1)	Kuesioner dengan 2 indikator	Mengukur Peningkatan Pendapatan lokal dan level ekonomi lokal
Peluang Kerja (X_2)	Kuesioner dengan 1 indikator	Mengukur Peluang kerja yang tersedia di desa
Diversifikasi Produk (X_3)	Kuesioner dengan 2 indikator	Mengukur seberapa besar diversifikasi produk dan investasi lokalnya
Keberlanjutan BUMDes (Y)	Kuesioner dengan 2 indikator	Mengukur tingkat profitabilitas BUMDes dan inovasi terkait usahanya.

Sumber: Author (2024)

Tabel 1 di atas menjelaskan variabel-variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Pendapatan Lokal (X_1), Peluang Kerja (X_2), Diversifikasi Produk (X_3), dan Keberlanjutan BUMDes (Y), beserta metode pengukurannya. Variabel Pendapatan Lokal (X_1) diukur menggunakan kuesioner dengan dua

indikator, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan pendapatan lokal dan level ekonomi desa dipengaruhi oleh aktivitas BUMDes. Selanjutnya, Peluang Kerja (X₂) diukur dengan satu indikator melalui kuesioner yang menilai tingkat ketersediaan peluang kerja di desa sebagai hasil dari inisiatif BUMDes. Variabel Diversifikasi Produk (X₃) diukur dengan dua indikator yang mencakup sejauh mana BUMDes mampu mendiversifikasi produk dan mendorong investasi lokal. Sementara itu, Keberlanjutan BUMDes (Y) diukur melalui dua indikator, yang berfokus pada tingkat profitabilitas BUMDes dan inovasi usaha yang dilakukan. Data diperoleh melalui survei berbasis kuesioner yang dirancang untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam mendukung keberlanjutan operasional BUMDes.

Pendekatan pengukuran ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi setiap variabel terhadap keberlanjutan BUMDes. Pendapatan Lokal (X₁) menggambarkan dimensi finansial yang menjadi dasar stabilitas ekonomi desa, sementara Peluang Kerja (X₂) menyoroti dampak sosial BUMDes dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Di sisi lain, Diversifikasi Produk (X₃) mengukur kemampuan inovasi dan adaptasi BUMDes dalam menghadapi dinamika pasar melalui pengembangan produk dan investasi lokal. Keberlanjutan BUMDes (Y) sebagai variabel dependent menjadi penanda sejauh mana BUMDes dapat bertahan secara jangka panjang melalui profitabilitas dan inovasi. Kombinasi dari pengukuran ini memungkinkan analisis yang holistik untuk memahami keterkaitan antara faktor ekonomi, sosial, dan inovasi dalam mendukung keberlanjutan BUMDes. Berikut gambar dari kerangka pemikiran riset ini :



Gambar 1. Kerangka pemikiran
Sumber: Model Penelitian (diolah, 2024)

Gambar tersebut menggambarkan model konseptual penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independen, yaitu Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, dan Diversifikasi Produk, dengan variabel dependen, yaitu Keberlanjutan BUMDes. Dalam model ini, setiap variabel independen dihipotesiskan memiliki kontribusi langsung terhadap keberlanjutan BUMDes. Pendapatan Lokal mengacu pada kemampuan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan desa melalui pengelolaan usaha yang efektif, sementara Peluang Kerja menggambarkan dampak sosial BUMDes dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Diversifikasi Produk menekankan kemampuan BUMDes untuk memperluas portofolio produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan pasar serta menarik investasi. Model ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap keberlanjutan operasional dan keuangan BUMDes, yang ditandai oleh profitabilitas dan inovasi usaha.

Dalam penelitian ini, berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibangun, dapat diajukan

empat hipotesis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang berfokus pada keberlanjutan BUMDes :

- H1:** Pendapatan Lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberlanjutan BUMDes
- H2:** Peluang Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan BUMDes
- H3:** Diversifikasi Produk berperan penting dalam keberlanjutan BUMDes.
- H4:** Terdapat hubungan timbal balik antara ketiga variabel tersebut, yang bersama-sama membentuk dasar yang kuat untuk keberlanjutan BUMDes.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum menganalisis hubungan antar variabel, langkah awal yang dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator yang digunakan mampu merepresentasikan variabel yang diukur, sementara uji reliabilitas bertujuan memastikan konsistensi pengukuran antar indikator. Dalam penelitian ini, validitas dinilai menggunakan Average Variance Extracted (AVE) dengan batas minimum 0,5, sedangkan reliabilitas diukur melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) dengan nilai minimum 0,7. Hasil dari pengujian ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis lebih lanjut dengan model struktural, memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu menjelaskan variabel secara tepat dan konsisten. Berikut hasil dari uji reabilitas

Tabel 2 Hasil dan Konstruksi Model

Construct/indicator	Item	Convergent validity		
	Loading	Alpha	CR	AVE
Pendapatan Lokal (X1)		0,806	0,911	0,837
Indikator 1	0,948			
Indikator 2	0,949			
Peluang Kerja (X2)		1,000	1,000	1,000
Indikator 1	1,000			
Diversifikasi Produk (X3)		0,888	0,912	0,838
Indikator 1	0,903			
Indikator 2	0,927			
Keberlanjutan BUMDes (Y)		0,888	0,947	0,900
Indikator 1	0,914			
Indikator 2	0,917			

Sumber: Hasil olah data (Author 2024)

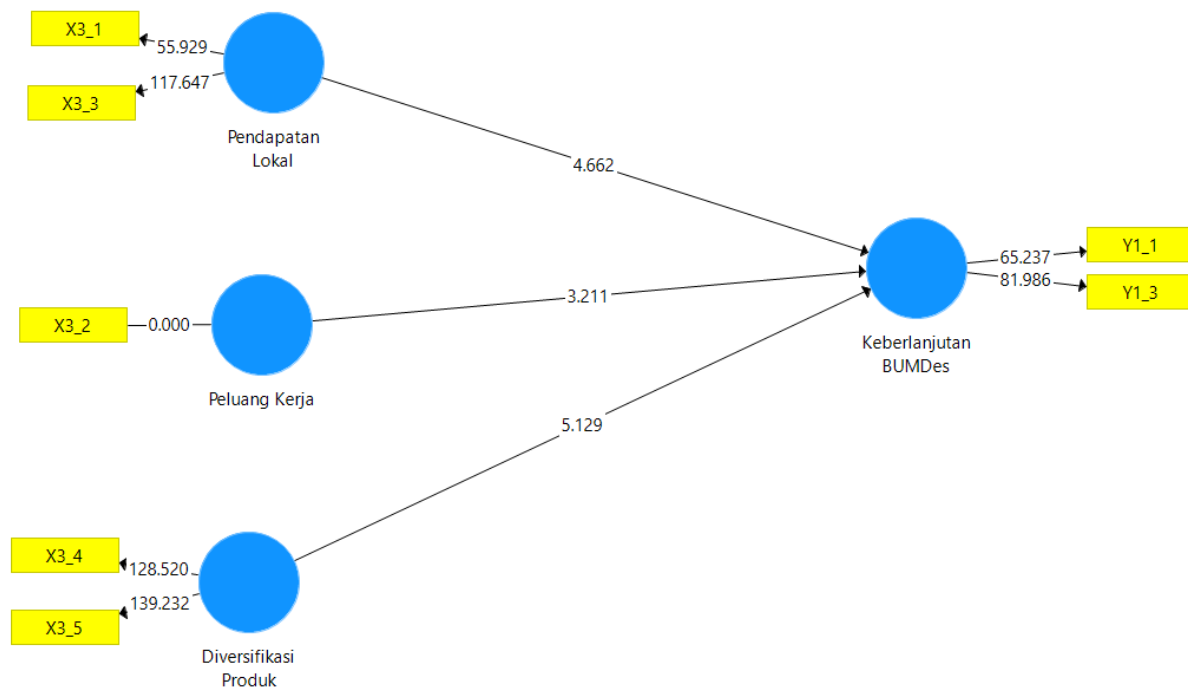
Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi syarat yang diperlukan untuk analisis lanjutan. Dari segi reliabilitas, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 (Hair et al., 2019), yang menandakan konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai Composite Reliability (CR) juga melampaui ambang batas 0,7 (Fornell & Larcker, 1981), sehingga seluruh konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang sangat baik. Validitas konvergen yang diukur melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan hasil yang memadai, dengan semua nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Bagozzi et al., 1991). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan varian konstruk dengan baik.

Konstruk Pendapatan Lokal (X1) memiliki AVE sebesar 0,837, dengan loading faktor yang sangat tinggi pada kedua indikator (masing-masing 0,948 dan 0,949), menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat representatif. Konstruk Peluang Kerja (X2) bahkan memiliki hasil reliabilitas dan validitas sempurna, dengan nilai Alpha, CR, dan AVE sama-sama sebesar 1, menandakan bahwa indikator ini sangat kuat dalam menjelaskan konstruksinya. Diversifikasi Produk (X3) juga

menunjukkan hasil yang baik, dengan AVE sebesar 0,838 dan loading faktor indikator masing-masing sebesar 0,903 dan 0,927. Sementara itu, konstruk Keberlanjutan BUMDes (Y) memiliki nilai reliabilitas dan validitas yang sangat tinggi, dengan CR sebesar 0,947 dan AVE sebesar 0,900, menunjukkan bahwa indikator-indikatornya sangat memadai untuk mengukur tingkat keberlanjutan BUMDes.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini valid dan reliabel, sehingga model siap untuk digunakan dalam analisis hubungan antar variabel menggunakan metode SmartPLS. Hasil ini memastikan bahwa data yang digunakan mampu merepresentasikan variabel penelitian secara akurat dan konsisten.

Gambar berikut menunjukkan model struktural yang menilai model intersektoral dengan faktor lingkungan, sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan BUMDes. Model ini memetakan dimensi konseptual, ukuran spesifiknya, dan nilai pemuatan dan koefisien jalur, menunjukkan bagaimana setiap tautan dianalisis melalui SEM menggunakan SmartPLS 3.0. Konsistensi internal langkah-langkah ditetapkan dengan menggunakan (Hair et al., 2019) dengan alfa Cronbach lebih dari 7 untuk menguji konsistensi internal (Field, 2005; Pallant et al., 2016; Yousef, 2000)



Gambar 2. Path coefficients with t-values
Sumber: Author (diolah, 2024)

Hasil analisis dari diagram di atas menunjukkan hubungan antara tiga variabel independen, yaitu Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, dan Diversifikasi Produk, terhadap variabel dependen, yaitu Keberlanjutan BUMDes. Pendapatan Lokal memiliki dua indikator dengan nilai loading sebesar 55.929 untuk X3_1 dan 117.647 untuk X3_3. Hubungan langsung variabel ini dengan keberlanjutan BUMDes menunjukkan pengaruh sebesar 4.662, yang mengindikasikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan BUMDes, meskipun dampaknya masih lebih kecil dibandingkan variabel lain.

Selanjutnya, Peluang Kerja, yang hanya diukur dengan satu indikator (X3_2), menunjukkan nilai loading 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut tidak signifikan dalam menjelaskan hubungan dengan keberlanjutan BUMDes. Hubungan langsung variabel peluang kerja dengan keberlanjutan BUMDes memiliki nilai pengaruh sebesar 3.211, yang merupakan kontribusi paling lemah dibandingkan variabel lainnya.

Sementara itu, Diversifikasi Produk memberikan kontribusi paling besar terhadap keberlanjutan BUMDes. Variabel ini memiliki dua indikator, yaitu X3_4 dengan nilai loading 128.520 dan X3_5 dengan nilai loading 139.232. Hubungan diversifikasi produk dengan keberlanjutan

BUMDes menunjukkan pengaruh sebesar 5.129, yang mencerminkan peran signifikan diversifikasi produk dalam menciptakan stabilitas dan pertumbuhan keberlanjutan BUMDes.

Keberlanjutan BUMDes sendiri diukur melalui dua indikator, yaitu Y1_1 dengan nilai loading 65.237 dan Y1_3 dengan nilai loading 81.986. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa model keberlanjutan BUMDes dapat dijelaskan dengan baik melalui variabel-variabel yang digunakan. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa Diversifikasi Produk merupakan variabel paling berpengaruh terhadap keberlanjutan BUMDes, diikuti oleh Pendapatan Lokal, sementara Peluang Kerja memiliki pengaruh yang paling kecil dan kurang signifikan.

Tabel 3 Path Coefficients for Direct Effect

Hypotheses	Beta (β)	t-values	p values	97.5% CI	Report
Pendapatan Lokal -> Keberlanjutan BUMDes	0,078	4,662	0,000	0,529	Supported
Peluang Kerja -> Keberlanjutan BUMDes	0,057	3,211	0,001	0,291	Supported
Diversifikasi Produk -> Keberlanjutan BUMDes	0,076	5,129	0,000	0,539	Supported

Sumber: Author 2024

Tabel 3 diatas menyajikan koefisien jalur (path coefficients) untuk pengaruh langsung antara variabel independen (Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, dan Diversifikasi Produk) terhadap Keberlanjutan BUMDes. Berdasarkan hasil analisis, ketiga hipotesis yang diajukan terbukti didukung oleh data. Pengaruh Pendapatan Lokal terhadap Keberlanjutan BUMDes tercatat dengan koefisien jalur 0,078, yang menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan t-value sebesar 4,662 dan p-value 0,000, serta interval kepercayaan 97,5% yang menunjukkan pengaruh yang kuat (0,529). Demikian juga, hubungan antara Peluang Kerja dan Keberlanjutan BUMDes dengan koefisien jalur 0,057 menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, dengan t-value 3,211 dan p-value 0,001, serta CI 97,5% sebesar 0,291. Terakhir, Diversifikasi Produk juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Keberlanjutan BUMDes, dengan koefisien jalur 0,076, t-value 5,129, dan p-value 0,000, didukung oleh CI 97,5% sebesar 0,539. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, dan Diversifikasi Produk secara signifikan berkontribusi pada keberlanjutan BUMDes

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Lokal berkontribusi signifikan terhadap Keberlanjutan BUMDes. Dengan koefisien jalur 0,078, t-value 4,662, dan p-value 0,000, pengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan lokal menjadi salah satu pilar penting dalam memastikan keberlanjutan operasional BUMDes. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rozuli, 2022), yang menegaskan bahwa peningkatan pendapatan lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan program-program BUMDes tetapi juga menguatkan kontribusi BUMDes terhadap pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

Peluang Kerja juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan BUMDes, dengan koefisien jalur 0,057, t-value 3,211, dan p-value 0,001. Temuan ini menegaskan pentingnya penciptaan lapangan kerja oleh BUMDes dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka. Dengan menyediakan peluang kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat desa, BUMDes tidak hanya berkontribusi pada pengurangan pengangguran tetapi juga meningkatkan daya beli masyarakat lokal, yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan ekonomi BUMDes. Penelitian Sarjiyanto (2024) mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa peluang kerja memainkan peran sentral dalam keberlanjutan ekonomi desa.

Diversifikasi Produk, dengan koefisien jalur 0,076, t-value 5,129, dan p-value 0,000, juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keberlanjutan BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak produk dan layanan yang ditawarkan oleh BUMDes, semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan dan menarik investasi lokal maupun eksternal. Diversifikasi ini memungkinkan BUMDes untuk mengelola risiko pasar dengan lebih baik dan menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang. Sebagaimana dicatat oleh Prasetyo et al. (2020), diversifikasi produk menjadi salah satu strategi kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tingkat desa.

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen yang diteliti—Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, dan Diversifikasi Produk—terbukti berkontribusi positif terhadap Keberlanjutan BUMDes. Hasil ini memperkuat kerangka teoretis yang menyatakan bahwa keberlanjutan ekonomi desa tidak dapat dicapai hanya dengan satu pendekatan tunggal, tetapi memerlukan strategi yang terintegrasi. Dengan mengoptimalkan ketiga aspek ini, BUMDes dapat meningkatkan perannya sebagai motor penggerak ekonomi lokal, memperkuat stabilitas keuangan, dan mendukung kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan strategis dalam pengelolaan BUMDes, khususnya dalam menciptakan sinergi antara pendapatan lokal, penciptaan peluang kerja, dan diversifikasi produk. Ketiganya memiliki hubungan yang saling melengkapi, di mana peningkatan pendapatan lokal dapat memberikan modal untuk pengembangan produk baru dan diversifikasi, sementara penciptaan peluang kerja memberikan dukungan operasional yang diperlukan untuk menjalankan inovasi tersebut. Kombinasi dari ketiga faktor ini menghasilkan model keberlanjutan yang holistik, yang tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas di tingkat desa.

Dari perspektif kebijakan, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelola BUMDes dan pemerintah daerah. Fokus pada diversifikasi produk dan layanan harus dipadukan dengan strategi untuk meningkatkan peluang kerja di desa dan mengoptimalkan potensi pendapatan lokal. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui pelatihan keterampilan, pembiayaan, dan kemudahan akses pasar. Selain itu, keberhasilan BUMDes yang berkelanjutan membutuhkan komitmen dari semua pemangku kepentingan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pembangunan kapasitas sumber daya manusia. Dengan pendekatan ini, BUMDes tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang sebagai penggerak utama pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberlanjutan BUMDes dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor utama: Pendapatan Lokal, Peluang Kerja, dan Diversifikasi Produk. Pendapatan lokal berkontribusi sebagai indikator ekonomi yang menunjukkan kemampuan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan desa. Peluang kerja, di sisi lain, menjadi elemen penting dalam memperkuat keberlanjutan sosial dengan menyediakan pekerjaan bagi masyarakat desa, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat. Diversifikasi produk, yang berperan dalam meningkatkan daya saing dan stabilitas usaha, menunjukkan bahwa inovasi dalam layanan dan produk mampu memberikan dampak positif pada keberlanjutan finansial BUMDes.

Ketiga variabel ini saling melengkapi dan membentuk kerangka kerja yang strategis untuk pengelolaan BUMDes yang berkelanjutan. Pendekatan yang mengintegrasikan ketiga faktor ini memungkinkan BUMDes untuk tidak hanya bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga berkembang sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi desa. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya bergantung pada satu aspek tertentu, melainkan membutuhkan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan inovasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pengelolaan yang terstruktur dan berbasis data dalam BUMDes. Dukungan dari pemerintah, komunitas, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan BUMDes, baik melalui kebijakan yang mendukung investasi lokal, pelatihan keterampilan, maupun akses terhadap pasar. Hal ini diharapkan dapat membantu BUMDes untuk terus berkembang sebagai motor penggerak pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

Arfiansyah, Z., Qadri, R. A., & Firmansyah, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDes Di Kabupaten Pacitan Terkait Dengan Perencanaan Bisnis. *Pengmasku*, 3(1), 1–7.

- <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.303>
- Astono, A. D., Thurmudhi, A., & Kurniasari, D. (2022). Penguatan Kapasitas Pengelola Bum Desa Taruna Agung Di Bidang Pemasaran Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kebonagung, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.32620>
- Bagozzi, R. P., Yi, Y., & Singh, S. (1991). On the use of structural equation models in experimental designs: Two extensions. *International Journal of Research in Marketing*, 8(2), 125–140.
- Febrianti, S., & Sunaryono. (2022). The Role Of Village Owned Enterprises (Bumdes) In Improving The Economic Resilience Index (IKE) To Achieve Progress And Independence Of Villages In Mempawah Regency. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–11. <https://journal.stkipingsangkawang.ac.id/index.php/JTMB/article/view/2512>
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19865>
- Field, A. P. (2005). Is the meta-analysis of correlation coefficients accurate when population correlations vary? *Psychological Methods*, 10(4), 444.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Gulo, F. (2024). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan BUMDes Fa'omasi Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulumoro'o Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Hummaniora*, 8(2), 704. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.718-723>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hidayat, A. F. (2023). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 436–444. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.268>
- Hisyam, S. B. (2021). Peranan Bumdes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v12i1.120>
- Irawan, N., & Nara, V. (2020). Managing Women Empowerment Through Participation in Sustainable Tourism Development in Kampong Phluk, Siem Reap, Cambodia. *International Journal of Economics Business and Accounting Research (Ijebar)*, 4(02). <https://doi.org/10.29040/ijebear.v4i02.1053>
- Iskandar, J., Engkus, Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal Dialektika Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20036>
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Bharanomics*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i1.12>
- MacDonald, M. (2023). Housing and Community Economic Development: The Case of Membertou. *Canadian Journal of Nonprofit and Social Economy Research*, 14(S1). <https://doi.org/10.29173/cjnser533>
- Mende, M., Salisbury, L. C., Nenkov, G. Y., & Scott, M. L. (2019). Improving Financial Inclusion Through Communal Financial Orientation: How Financial Service Providers Can Better Engage Consumers in Banking Deserts. *Journal of Consumer Psychology*, 30(2), 379–391. <https://doi.org/10.1002/jcpsy.1103>
- Nellyana, N. (2022). Dana Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Keutapang, Kabupaten Pidie. *JRR*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.47647/jrr.v4i1.546>
- Nurullah, A. (2022). Upgrading Human Resources: Revitalisasi Bumdes Di Kecamatan Tanjung Lago, Banyuasin. *Adimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 135–142. <https://doi.org/10.24269/adi.v6i2.4387>
- Paisal, P., Husain, N., & Srijuna, W. O. (2022). Efektivitas Pengelolaan BUMDesa Matabondu, Angata, Konawe Selatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Pamarenda Public Administration and Government Journal*, 1(3), 346. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v1i3.24239>
- Pallant, J. F., Haines, H. M., Green, P., Toohill, J., Gamble, J., Creedy, D. K., & Fenwick, J. (2016). Assessment of the dimensionality of the Wijma delivery expectancy/experience questionnaire using factor analysis and Rasch analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16, 1–11.
- Prasetyo, A. A. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Gempong Di Desa Ketapanrame. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1893>

- Raharjo, K. M. (2024). Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes Dalam Mengembangkan Produk Unggulan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 115–121. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2000>
- Rozuli, A. I. (2022). COLLECTIVE HABITUATION TO ATTACH BELIEFS OF INDIGENOUS COMMUNITIES IN VILLAGE-OWNED ENTERPRISE (BUMDes) ROUTINES. *Jurnal Sosiologi Agama*, 16(1), 55–68. <https://doi.org/10.14421/jsa.2022.161-04>
- Sarjiyanto, S. (2024). The Impact of Typology Capital on Community Empowerment Programs: Evidence From Rural Development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 17–35. <https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.20083>
- Savitri, E., Andreas, A., Diyanto, V., Musfaldy, M., & Hamzah, A. (2023). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Siak Terintegrasi Bumdes Berkah Bersama. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 3(5), 240–250. <https://doi.org/10.31258/cers.3.5.240-250>
- Silvanita, A. (2023). Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Dan Potensi Desa Di Kabupaten Tasikmalaya. *Sawala Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial Desa Dan Masyarakat*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.24198/sawala.v4i2.50394>
- Sudirno, D., Masduki, M., Suparto, L., Nahdi, D. S., & Sumianto, T. (2020). PENINGKATAN KAPASITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MAPAN DESA PANJALIN KIDUL. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.155>
- Sunaryono S, Salahuddin, M., & Dilla, Z. S. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Pada Bumdes Di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat). *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(2), 1–8.
- Sunaryono, S. (2021). the Analysis of the Effect of Enhancement Village Status (the Village Building Index) on Reduction the Poverty Rate in the Province of West Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 26–38. <https://doi.org/10.30650/jem.v15i1.2118>
- Voznyak, H., Patytska, K., & Kloba, T. (2020). Determination of Financial Factors in the Latest Theories of Economic Growth of Territorial Communities. *Journal of Vasyk Stefanyk Precarpathian National University*, 7(3), 49–59. <https://doi.org/10.15330/jpnu.7.3.49-59>
- Widiastuti, T., Mihardja, E. J., & Agustini, P. M. (2019). Women's Participation on Tourism Villages' Management in the Dieng Pandawa Tourism Awareness Group. *Asean Journal of Community Engagement*, 3(1), 122–138. <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i1.175>
- Wijaya, N. M. S. (2023). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 10(1), 42–56. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v10i1.118>
- Yousef, D. A. (2000). Organizational commitment: a mediator of the relationships of leadership behavior with job satisfaction and performance in a non-western country. *Journal of Managerial Psychology*, 15(1), 6–24.